

## **Peran Tarekat Sammaniyah Terhadap Perubahan Pola Keberagamaan Masyarakat di Kampung Tanjung Sawah Kecamatan Muntok Bangka**

**Della Restia, Idrus Al-Kaf, Herwansyah**  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Email: [Dellarestia1996@gmail.com](mailto:Dellarestia1996@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tarekat Sammaniyah yang ada di Kampung Tanjung Sawah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti meneliti secara langsung dengan melakukan wawancara tentang bagaimana peran tarekat Sammaniyah terhadap pola keberagamaan masyarakat Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok Bangka. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menjelaskan peran sosial Tarekat Sammaniyah terhadap perubahan pola perilaku keberagamaan masyarakat di Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok Bangka. Sebelum adanya tarekat Sammaniyah kondisi masyarakat kampung Tanjung Sawah seperti layaknya pemeluk agama Islam yang lain. Di mana mereka cukup mengutamakan urusan agama dan selalu melakukan semua tradisi-tradisi yang ada sejak dulu. Tetapi, sejak datangnya tarekat Sammaniyah ke kampung Tanjung sawah ini yang dikenalkan oleh seorang mursyid Zamhari Zein maka muncullah sebuah peningkatan ibadah yang dilakukan oleh pengikut tarekat dan berdampak juga terhadap masyarakat kampung Tanjung Sawah dari segi keberagamaan. Oleh karena itu sangat terlihat bahwa terdapat pengaruh dari beberapa ajaran tarekat Sammaniyah di kampung Tanjung Sawah sehingga didalam penelitian ini akan membahas tentang masalah dari ajaran-ajaran tarekat Sammaniyah dan saja berubah terhadap pola keberagamaan masyarakat kampung Tanjung Sawah.

**Kata Kunci:** Peran, Pola, Ajaran, Keberagaman

### **Abstract**

This study aims to describe the role of the tarekat Sammaniyah in Tanjung Sawah Village. This study used a field research method where the researcher examined directly by conducting interviews about how the role of the tarekat Sammaniyah on the religious patterns of the people of Tanjung Sawah Village, Kec. Muntok Bangka. The purpose of this study was to explain the social role of Tarekat Sammaniyah to change the pattern of religious behavior in the community in Tanjung Sawah Village, Kec. Muntok Bangka. Before the existence of the tarekat Sammaniyah, the conditions of the people of Tanjung Sawah village were like other followers of Islam.

Where they just prioritize religious matters and always carry out all the traditions that have existed since long time ago. However, since the arrival of the tarekat Sammaniyah to the village of Tanjung sawah which was brought by a teacher Zamhari Zein, there has emerged an increase in worship carried out by tarekat followers and has also had an impact on the community of Tanjung Sawah village from a religious perspective. Thus, it is very clear that there is an influence from some of the teachings of the tarekat Sammaniyah in Tanjung Sawah village so that in this study we will discuss the problems of the tarekat Sammaniyah teachings and only changes to the religious pattern of the community of Tanjung Sawah village.

**Keywords:** Role, Pattern, Doctrine, Diversity

## **PENDAHULUAN**

Tarekat dalam bahasa arab (الطريقة) memiliki arti keadaan, keadaan, aliran dalam garis pada sesuatu.<sup>1</sup> Menurut istilah tarekat memiliki banyak pendapat dalam memberikan pengertiannya. Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa tarekat adalah merupakan hasil dari suatu pengalaman seorang sufi lalu diikuti oleh para murid-muridnya, yang dilakukan dengan aturan/ cara tertentu dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam perkembangannya, tarekat muncul sebagai organisasi sosial dari pengikut-pengikut sufi besar yang memiliki pengalaman tertentu dalam mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan tuntutan dan bimbingan kepada muridnya. Dalam konteks perubahan perilaku sosial keagamaan,

tarekat menjadi suatu fenomena yang menarik karena adanya pengaruh yang tidak hanya bersangkutan dengan aspek ajaran-ajaran ritual keberagamaan saja. Berkaitan dengan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan Tarekat Sammaniyah di Bangka Belitung sebagai obyek penelitian. Khususnya di Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok.

Tarekat Sammaniyah yang berkembang di Bangka ini dibawakan oleh seorang guru yang bernama Guru Zamhari dari Sumatera Selatan. Guru Zamhari dibaiat langsung oleh K.H. M. Toyyib. Setelah beliau dibaiat dan belajar pada mursyidnya, guru Zamhari pergi ke Bangka untuk mengenal dan mengajarkan Tarekat Sammaniyah pada tahun 2012 dan

---

<sup>1</sup> Indonesia, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Medan: Proyek Binpertaiss, 1982), 257.

terus menyebarkannya ke kampung yang lain sampai saat ini.<sup>2</sup>

Pada umumnya tarekat Sammaniyah ini yang lebih dikenal dan mudah untuk diterima oleh masyarakat, walaupun ada juga kalangan tertentu yang tidak menerimanya. Dari informasi salah satu masyarakat Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok menjelaskan bahwa manfaat dari mengamalkan Tarekat Sammaniyah ini adalah membuat jiwa dan raga menjadi lebih tenang dan ringan tanpa beban.<sup>3</sup>

Adanya Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah ini sangat memberikan manfaat dan dampak positif dalam segi keberagaman masyarakat sekitar. Melalui beberapa aktivitas Tarekat Sammaniyah seperti pengajian serta zikir yang diadakan oleh muqaddam Tarekat Sammaniyah, setidaknya menciptakan insan yang agamis sehingga untuk masyarakat sekitar dengan hadirnya tarekat ini cukup memberi peran dalam menciptakan nuansa agama secara tidak langsung. Peran yang menonjol jika dilihat dari kegiatan para jama'ah Tarekat Sammaniyah ini secara garis besar diantaranya yaitu dalam bidang dakwah dan pembinaan ilmu agama

yang sering dilakukan dalam bentuk majelis ta'lim, pengajian-pengajian, masjid-masjid, ataupun tempat lainnya.

Keberadaan Tarekat Sammaniyah ini di Pulau Bangka khususnya di kampung Tanjung Sawah ada sesuatu perubahan yang sangat menonjol di dalam segi ibadah ataupun sosial warga itu sendiri. Saat sebelum adanya Tarekat Sammaniyah ini di Kampung Tanjung Sawah ini tingkat ibadah warga seperti pemeluk agama islam yang lain. Namun, setelah datangnya Tarekat Sammaniyah ini maka secara berangsur ibadah warga mengalami kenaikan jadi lebih baik dari sebelumnya.

Di dalam ikatan secara sosial juga ada perubahan yang terjadi sejak datangnya Tarekat Sammaniyah ini. Setelah guru Zamhari menyebarkan Tarekat ini, perubahan di dalam masyarakat tidak dialami secara langsung tetapi lewat banyak proses buat meyakini ajaran-ajaran Tarekat Sammaniyah serta mengajak warga lain untuk mengikti Tarekat tersebut. Setelah mewawancarai guru Zamhari, bahwa untuk mengikuti Tarekat Sammaniyah ini tidak boleh dicoba secara terang-terangan, semacam menyiarkan dimasjid-masjid serta ditempat terbuka. Mulanya guru Zamhari mengajak para teman-temannya buat menjajaki Tarekat Sammaniyah ini, dan seiring berjalannya waktu pengikut Tarekat

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru Zamhari, Muqaddam tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah, 26 Agustus 2018.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Heri Subyantoro pengikut *Tarekat Sammaniyah* pukul 11:00. 23 April 2019.

inipun semakin banyak sebab tersebar oleh muqaddam ataupun pengikut Tarekat Sammaniyah yang yang lain<sup>4</sup>

Peneliti juga memilih tempat penelitian Tarekat Sammaniyah ini di Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok, karena Tarekat Sammaniyah ini bermula disebarkan Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok tersebut, kemudian menyebar ke kampung yang lain dan memiliki pengikut dengan jumlah yang terbilang besar.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin membahas lebih dalam dan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Tarekat Sammaniyah Terhadap Perubahan Pola Perilaku Keberagamaan Masyarakat Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok Bangka”.

## **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Tipe penelitian kualitatif mengumpulkan data tersebut menggunakan field research (penelitian lapangan) yakni penelitian dengan cara melihat langsung ke tempat penelitian atau subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mencari

informasi yang terkait masalah peran sosial Tarekat Sammaniyah terhadap perubahan pola keberagamaan masyarakat Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok Bangka dengan subjeknya secara langsung dan melalui pengamatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai data kualitatif yakni suatu bentuk data yang telah disatukan melalui teknik pengumpulan data yang benar dan sumber data dalam penelitian ini bersumber dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian ini terdapat dua golongan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari mursyid, Muqaddam, masyarakat, dan para pengikut Tarekat Sammaniyah. Juga studi lapangan dengan mengunjungi kampung yang akan penulis teliti melalui cara wawancara dan observasi. Selain penelitian lapangan, penulis mendapatkan data sekunder dari pustaka, yakni melalui cara mencari dan membaca buku-buku, skripsi dan tesis yang berkenaan dengan Tarekat Sammaniyah dan Syekh Samman.

Pendekatan yang digunakan ini adalah Antropologi. Antropologi merupakan ilmu tentang manusia, khususnya tentang asal-usul aneka warna, adat istiadat, bentuk fisik, dan kepercayaan pada masa lampau. Antropologi disebut juga sebagai ilmu

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Zamhari, Muqaddam tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah, 26 April 2019.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru Zamhari, Muqaddam tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah, 26 April 2019.

pengetahuan tentang manusia mengenai asalnya, jenis dan kebudayaannya.<sup>6</sup>

Metode pengumpulan data ini adalah langkah pertama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yakni untuk mendapatkan data. Khususnya penelitian ini penggabungan kumpulan data, yakni: observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Observasi yang dipakai ialah observasi partisipatif moderat, karena dalam observasi ini terdapat sebuah keseimbangan antara peneliti yang menjadi orang dalam dan menjadi orang luar. Peneliti juga mengumpulkan data dengan melalui beberapa kegiatan namun tidak semuanya. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui data seperti apa yang akan didapatkan, jadi peneliti lebih banyak mendengarkan responden dari hasil wawancara tersebut. Dengan menggunakan teknik analisis, peneliti dapat mengajukan pertanyaan lanjutan kepada responden sesuai dengan jawaban agar lebih terarah dan mengarah pada tujuan penelitian.<sup>7</sup> Dokumen adalah suatu catatan kejadian yang lampau, dokumen ini dapat berbentuk sebuah gambar,

tulisan, karya-karya yang monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, cerita biografi seseorang, sejarah kehidupan, kebijakan, dan peraturan. Contoh dokumen yang berbentuk sebuah gambar dalam penelitian ini, misalnya semua kitab yang digunakan oleh Muqaddam. Contoh dokumen yang berbentuk sebuah karya seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, notulen rapat dan agenda, serta sebuah film.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu semua data yang sudah dikumpulkan akan di analisa dan diaparkan, menggambarkan setiap pokok tentang ajaran Tarekat Sammaniyah dan Peran Terhadap Pola Perilaku Keberagamaan Masyarakat Kampung Tanjung Sawah Kec. Muntok Bangka sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Sebagai lembaga keagamaan, tarekat merupakan salah satu agen dalam perubahan sosial. Semakin banyaknya anggota yang bergabung dalam tarekat, maka potensi untuk perubahan sosial itu semakin besar. Selain memiliki anggota dalam jumlah yang banyak, potensi tarekat sebagai

---

<sup>6</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, 9.

<sup>7</sup> M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik, dan Ilmu sosial lainnya* (Jakarta, Kencana Prenada Media Grup: 2007), 111.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2013). 274.

agen perubahan dalam kehidupan beragama masyarakat juga dapat dilihat bagaimana kepatuhan seorang murid terhadap mursyid (gurunya), selain itu potensi tarekat dapat pula berkembang melalui jalur perdagangan.

Berikut adalah hasil dari hasil wawancara yang diajukan oleh peneliti kepada guru Zamhari selaku muqaddam dan para pengikut tarekat yang ada pada Kampung Tanjung Sawah dan beliau menyampaikan ajaran yang diterapkan dari Tarekat Sammaniyah yaitu:

#### 1. Akhlak

Akhlak merupakan jama' dari bentuk mufradatnya khuluqun yang memiliki arti perangai, budi pekerti, tabiat, dan tingkah laku. Sedangkan menurut istilah yakni pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), menentukan tujuan akhir dari usaha manusia, dan mengatur pergaulan manusia.<sup>9</sup>

Akhlak yang diajarkan di sini adalah akhlak kepada Allah SWT. Karena dengan kita berakhlak kepada Allah akan menjadikan kita manusia yang selalu bersyukur. Tanpa kita sadari, apabila kita sudah menjadi manusia yang bersyukur, maka kita sudah tunduk dan patuh dengan segala perintah Allah SWT. Peneliti juga melihat dengan mempelajari Akhlak,

---

<sup>9</sup> Aidid, Abdullah, *Akhlak*, (Yogyakarta: Penyiaran Islam, 2006), 15.

terbentuklah suatu sikap terpuji dari para pengikut Tarekat Sammaniyah ini, diantaranya yaitu kesopanan, sabar, jujur, rendah hati, santun, dan lain sebagainya. Seseorang yang memiliki akhlak terpuji biasanya akan selalu menjaga sikap dan tutur katanya kepada orang lain dan merasa bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah SWT.<sup>10</sup>

#### 2. Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah

Allah sudah menetapkan bagi diri-Nya sifat-sifat yang memperlihatkan dan juga menggambarkan dan memberitahukan serta membuktikan kesempurnaan-Nya Allah. hal pertama dalam beragama ialah mengenal Allah. Dengan mengetahui sifat-sifat Allah akan menemukan hal yang akan dituju dalam hidup, dengan begitu akan tercipta suatu keyakinan dan suatu ketenangan dalam diri murid. Dalam ketenangan dalam diri, maka dalam menjalani kehidupan sehari-haripun akan merasakan tenang.<sup>11</sup>

#### 3. Taubat

Taubat memiliki arti kembali yang asal katanya berasal dari kata

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru Zamhari, *Muqaddam* tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah, 26 April 2019.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru Zamhari, *Muqaddam* tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah, 26 April 2019

taba', sedangkan menurut istilah taubat ialah kembali mendekatkan diri kepada Allah setelah menjauh darinya. Ialah suatu kegangdrungan, keinginan, kebutuhan akan Allah SWT. ataupun semua hal yang bias membuat kita lebih mengenalnya. Oleh karena itu, landasan bertaubat yakni mencari Allah Singkatnya bahwa bertaubat adalah kembalinya seorang hamba dari kemaksiatan menuju ketaatan kepada Allah SWT., dengan melakukan semua yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dibenci-Nya.<sup>12</sup>

Guru Zamhari mengatakan bahwa, di dalam ajaran Tarekat Sammaniyah semua pengikut dianjurkan untuk melakukan taubat terlebih dahulu sebelum menjadi ikhwan/akhwat Tarekat Sammaniyah karena ini adalah syarat untuk menjadi pengikut yang akan mendapatkan ridha dari Allah dan memantapkan diri dalam bertarekat. Dengan melakukan taubat terlebih dahulu maka para pengikut Tarekat Sammaniyah akan menempuh kehidupan yang baru dari kehidupan yang semulanya kelam dan akan kembali kejalan yang selalu di ridhoi oleh Allah SWT.<sup>13</sup>

#### 4. Silaturrahim.

---

<sup>12</sup> Raya, Ahmad Thabib, *Hakikat Taubat*, (Jakarta: 2007), 1-2.

<sup>13</sup> *Wawancara* dengan Guru Zamhari, Muqaddam Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah, 25 Juni 2019

Silaturrahmi secara bahasa yaitu berasal dari bahasa Arab, yang memiliki arti rahum dan shilat. Kata shilat berasal dari kata washl yang artinya menyambung dan menghimpun. Ini artinya hanya yang putus dan terserak yang dituju oleh shilat itu. Sedangkan kata rahim pada awalnya yang memiliki arti kasih sayang, lalu berkembang yang berarti pula peranakan (kandung) karena anak yang dikandung akan mendapatkan kasih sayang. Inti silaturrahim ialah rasa rahmat dan kasih sayang. Hal ini telah terbukti dalam pemberian yang tulus, dan akhirnya kata shilat diartikan pula dengan pemberian atau hadiah.<sup>14</sup>

Peneliti telah mewawancarai pengikut dan juga diluar pengikut Tarekat Sammaniyah dan mereka mengatakan bahwa adanya Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah dapat diterima keberadaannya, meski ada juga kalangan tertentu yang tidak menerimanya. Dalam hal ini peneliti mengaitkan dengan masalah penerimaan terhadap Tarekat Sammaniyah tersebut dengan pola keberagaman masyarakat Kampung Tanjung Sawah.

Keberadaan Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah pastinya memberikan manfaat

---

<sup>14</sup> Imam An-nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta timur: Darus Sunnah, 2014), 103

dan dampak positif dari segi keberagaman masyarakat sekitar. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan Tarekat Sammaniyah seperti zikir dan pengajian yang diadakan oleh muqaddam Tarekat Sammaniyah sedikit banyak tentunya akan menciptakan insan yang agamis sehingga bagi masyarakat sekitar dengan adanya Tarekat Sammaniyah cukup memberikan peran dalam menciptakan nuansa agama secara tidak langsung.

Peranan-peranan itu terlihat di setiap kegiatan yang dilakukan oleh para tokoh Tarekat Sammaniyah baik muqaddam ataupun para pengikut Tarekat Sammaniyah lainnya. Peranan-peranan yang sangat terlihat dari kegiatan para pengikut tarekat Sammaniyah tersebut secara umum diantaranya yaitu dalam bidang dakwah sosial, politik, organisasi sosial dan politik, serta pendidikan. Peran Tarekat Sammaniyah dalam bidang dakwah, yakni peranan pembinaan masyarakat, hal ini termasuk dalam bagian yang paling penting dan terpokok, karena prinsip-prinsip ajaran tarekat serta sasaran utama ialah membangun manusia yang sempurna dan berguna, bagi dirinya maupun orang lain, dihadapan dirinya, manusia lainnya ataupun Tuhannya. Pembinaan masyarakat, yang dilakukan Tarekat Sammaniyah yang palingutama yaitu pembinaan bidang

agama. Pembinaan ilmu agama dapat dilakukan dalam bentuk pengajian-pengajian, melalui majelis-majelis ta'lim, masjid-masjid, ataupun tempat lainnya. Dengan materi-materi yang mencangkup berbagai aspek kajian keislaman, terutama yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari: akidah, ibadah, muamalah, keyakinan dan lainnya. Aktivitas bidang sosial atau dalam sosial-ekonomi masih terlihat lebih bersifat internal. Sedangkan yang bersifat eksternal kurang begitu terlihat secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peran tarekat ini untuk menunjukkan perubahan pola keberagamaan di kalangan masyarakat tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh tokoh Glock and Stark dalam analisis "*religion commitment*".

### **Perubahan Dalam Dimensi Ideologis atau Keyakinan**

Dalam Islam, dimensi ini disebut juga dengan "aqidah". Secara etimologi, aqidah artinya "ikatan", sedangkan secara terminologi aqidah artinya sikap jiwa yang tertanam dalam hati yang dilahirkan dalam perkataan dan perbuatan. Obyek dari aqidah yaitu keyakinan tentang Tuhan, ialah dengan adanya Tuhan, pasrah dengan segala ketentuan Tuhan, selalu mengingat Tuhan dan lainnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum berkembang Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah tersebut para masyarakat masih kurang memperdulikan Tuhan, mereka masih sering menyalahkan Tuhan bila apa yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan kata lain, mereka tidak mempercayai adanya takdir Tuhan dan cenderung melakukan sesuatu tanpa rasa ikhlas. Beda halnya dengan kondisi setelah ada dan berkembangnya tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah ini. Mereka lebih yakin dan percaya dengan kebesaran Tuhan serta pasrah terhadap takdir Tuhan karena keimanan terhadap Tuhan akan berpengaruh terhadap keseluruhan hidup seseorang secara batin maupun fisik yang berupa tingkah laku dan perbuatan.

Bentuk pengaplikasian peran tarekat tersebut dapat dilihat seperti yang dikemukakan oleh Bapak Budiman yang mengatakan: “Keberadaan tarekat ini memberikan perubahan dalam diri saya pribadi. Terlebih lagi percaya terhadap kepercayaan Tuhan. Setelah tarekat Sammaniyah ini ada di Kampung Tanjung Sawah, saya baru tahu jika mengeluh atau menyalahkan kondisi sama saja dengan menentang takdir Tuhan. Jadi sekarang saya sendiri

merasa malu bahkan takut kalau harus mengeluh.”<sup>15</sup>

Seperti itu pula yang dikatakan oleh Bapak Joko yang mengatakan: “sekarang lebih focus sama Tuhan. Mau di mana saja, lagi apa saja, selalu ingat Tuhan, begitu azan pengen cepat-cepat sholat. Beda sama yang dulu, yang selalu mendahulukan dunia, sholat ditunda-tunda, bahkan azan juga tidak diperdulikan.”<sup>16</sup>

Bapak Trisno juga mengatakan, bahwa: “yang saya tau, percaya kepada Allah, Nabi, dan Rasul-Nya itu termasuk dalam rukum iman. Jadi menurut saya wajib kita percayai. Karena apabila tidak ada Tuhan, maka kita juga tidak ada. Percaya dengan kitab Allah itu juga pasti. Karena itu sebagai pedoman hidup kita. Tapi apabila kita hanya bisa membaca tanpa memahami apa arti isi dari al-Quran tersebut maka akan terdengar percuma. Disini saya dibantu mereka (para anggota tarekat) untuk memahami dan meyakini isi dari Al-Quran tersebut.”<sup>17</sup>

### **Perubahan Dalam Dimensi Ritualistik atau Praktik Agama**

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat ketaatan seseorang dalam melakukan aktivitas ritual yang

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Budiman, 28 Agustus 2019 Pkl 10.45 Wib

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Joko, 28 September 2020 pkl 13.40 Wib

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Trisno, 28 Agustus 2019 Pkl 13.04 Wib

diperintahkan agamanya. Ketaatan ini ditunjukkan dengan melakukan dan meyakini semua kewajiban secara konsisten karena bila jarang dikerjakan akan melunturkan keimanan seseorang.<sup>18</sup>

Praktek-praktek keagamaan yang dilakukan seseorang terdapat dua hal, yaitu:

a. Ritual

Ritual adalah dimana seseorang yang religius akan melakukan suatu hal keagamaan yang diperintahkan oleh agama yang diyakininya dengan melaksanakannya sesuai dengan ajaran yang ditetapkan.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, sebelum datangnya tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung sawah tersebut masyarakat sering mengabaikan kegiatan-kegiatan keagamaan di kampung tersebut, baik secara individu maupun secara bersama. Berbeda setelah datangnya tarekat tersebut, masyarakat sering melakukan kegiatan keagamaan bersama seperti mengadakan ceramah agama, shalat berjamaah dan kegiatan amal lainnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Joko, yang menuturkan: "jika perubahan di kampung ini seperti rutin mengadakan kegiatan ceramah agama yang sering diselenggarakan oleh para anggota

tarekat Sammaniyah. Sering juga melakukan kegiatan-kegiatan beramal lainnya. Sebelum munculnya tarekat ini tidak ada kegiatan seperti itu, karena memang jarang bersilaturahmi antar tetangga. Jarang ada kegiatan-kegiatan bersama. Jika perubahan dalam diri sendiri dari segi shalat, puasa, sedekah Itu sudah jauh berubah dari yang dulu."<sup>19</sup>

Bapak Narto menuturkan bahwa: "jika perubahan terhadap diri sendiri dalam hal ritual seperti shalat sangat terasa perubahannya dalam diri saya. Walaupun shalatnya tidak 5 waktu, tapi setidaknya tidak seteledor dulu. Bersedekah juga sudah terbilang berubah. Kalau dulu mengeluarkan uang atau apapun untuk bersedekah itu sangat sulit, terasa berat sekali. Kalau sekarang Alhamdulillah lebih bisa ikhlas untuk bersedekah."<sup>20</sup>

Seperti yang dikatan oleh Bapak Budiman dalam wawancara di rumah beliau, yang mengatakan: "kalau perubahan dalam hal itu benar-benar terasa. Bukan hanya saya saja. Keluarga saya juga ikut merasakan perubahan yang seperti itu. Seperti shalat, yang sebelumnya sering lalai, sekarang minimal ada wlpun tidak 5 waktu. Kalau membaca al-quran hanya setelah magrib. Terkadang saya atau

---

<sup>18</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi)...*, 77-8.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Joko, 28 September 2020 pk1 13.40 Wib

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Narto, 29 Agustus 2019 Pkl 13.30 Wib

istri saya yang mengajarkan anak-anak saya membaca al-quran. Kalau puasa, mungkin kalau untuk puasa sunnah jarang ya, tapi kalau puasa wajib InsyaAllah kita semua full kecuali Ibu sama anak perempuan.<sup>21</sup>

Bapak Trisno juga mengatakan: “dalam hal membaca Al-Qur’an masih jarang saya lakukan. Tapi dari segi sholat sudah mengalami banyak perubahan, karena sejak ada langgar di kampung ini, saya lebih sering sholat berjamaah di langgar.” Begitu pula dengan Bapak Kadir, beliau lebih sering sholat di langgar atau di masjid.<sup>22</sup>

#### b. Ketaatan

Ketaatan ialah seseorang yang secara batiniyah telah memiliki ketetapan untuk selalu menjalankan aturan yang sudah ditentukan dalam ajaran agama dengan cara meningkatkan frekuensi dalam beribadah.

Seperti yang di tuturkan oleh Bapak Joko, bahwa “saya sendiri merasa jika saya meninggalkan sholat itu seperti ada yang kurang, sekarang merasa tidak ada alasan untuk meninggalkan sholat. Terlebih lagi sejak ada langgar yang sudah dibangun bersama pengikut tarekat, hati lebih menjadi tergerak untuk sholat”.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Budiman, 28 Agustus 2019 Pkl 10.45 Wib

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Kadir, 28 Agustus 2019 Pkl 15.00 Wib

### **Perubahan Dalam Dimensi Eksperensial atau Pengalaman**

Dimensi pengalaman memperlihatkan seberapa jauh tingkat kepekaan seseorang dalam merasakan dan mengalami pengalaman religiusnya. Dimensi ini terkait dengan pengalaman yang didapat dan dirasakan seseorang selama menjalankan ajaran agama yang diyakini. Pengalaman spiritual akan memperkaya batin seseorang sampai akhirnya akan mampu menguatkan diri ketika menghadapi berbagai macam cobaan kehidupan. Indikatornya antara lain sabar dalam mengahdapi cobaan, menganggap setiap cobaan pasti ada hikmahnya, merasa doa-doanya dikabulkan, dan takut melanggar aturan.

Senada dengan pengaplikasian tersebut Bapak Kadir mengatakan: “saya banyak belajar bersyukur dari mereka (para anggota tarekat). Yang saya ingat bersyukur itu harus dimulai dengan rasa ikhlas. Jika kita merasa ikhlas dengan segala ketentuan Allah terhadap kita, maka otomatis kita akan selalu merasa bersyukur dengan semua yang Allah berikan kepada kita.”<sup>23</sup>

Bapak Narto juga menuturkan: “kita wajib dan harus bersyukur kepada semua ketentuan yang diberikan Allah SWT. kepada kita. Karena jika kita tidak bersyukur maka

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Kadir, 28 Agustus 2019 Pkl 15.00 Wib

sama saja kita sombong terhadap Allah SWT. Mereka (para anggota tarekat) telah berhasil mengubah pemikiran saya yang semula selalu tidak menerima apa yang Allah berikan kepada saya. Sekarang, Alhamdulillah hidup saya lebih tentram hanya dengan merasakan yang namanya keikhlasan.”<sup>24</sup>

Bapak Joko juga menuturkan: “seperti yang saya katakan tadi, saya selalu merasakan adanya Tuhan. Kemanapun dan dimanapun selalu merasa ada Tuhan. Jadi jika ada masalahpun saya tidak akan tergesa-gesa untuk menyelesaikannya, tidak seperti dulu, selalu panik kalau ada masalah.”<sup>25</sup>

### **Perubahan Dalam Dimensi Intelektual atau Pengetahuan Agama**

Dimensi ini memperlihatkan tingkat pengetahuan serta pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama yang terdapat dalam kitab suci atau pedoman ajaran agamanya.<sup>26</sup> Untuk lebih memahami tentang agama yang diyakini, maka seseorang harus meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti ceramah

keagamaan atau membaca buku-buku agama sehingga awasan tentang agama yang diyakini akan semakin luas.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebelum datangnya tarekat sammaniyah di Kampung Tanjung sawah tersebut masyarakat nyaris tidak pernah mengadakan kegiatan ceramah agama karena memang tidak pernah ada yang menyarankan untuk mengadakan kegiatan ceramah di kampong tersebut kecuali hari Jumat saat khotbah jumat. Setelah adanya tarekat Sammaniyah ini mulai rutin diadakan kegiatan ceramah pada tiap bulan dan hari-hari besar islam lainnya, sehingga masyarakat menjadi lebih banyak mendapatkan ilmu keagamaan.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Budiman, bahwa: “banyak sekali pengetahuan yang saya peroleh mengenai ajaran-ajaran islam dari kegiatan majelis ta’lim yang sering diadakan oleh para anggota tarekat ini. Seperti mendalami agama dengan membaca dan memahami al-Quran, belajar cara-cara sholat yang benar, dan ajaran-ajaran lainnya.”<sup>27</sup>

Bapak Trisno juga mengatakan bahwa: “para anggota tarekat ini juga dengan senang hati untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan. Meskipun pertanyaan itu kami lontarkan diluar waktu majelis

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Narto, 29 Agustus 2019 Pkl 13.30 Wib

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Joko, 28 September 2020 pkl 13.40 Wib

<sup>26</sup> Djameludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi), 78-9.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Budiman, 28 Agustus 2019 Pkl 10.45 Wib

ta'lim. Mereka tetap menjawab dimanapun dan kapanpun kami ingin bertanya.”<sup>28</sup>

Bapak Joko juga mengatakan: “saya lebih mudah mencerna sesuatu dengan cara mendengarkan dari pada harus membaca sendiri. Karena kalau membaca saya sering pusing. Saya sangat bersyukur, semenjak ada tarekat ini saya lebih memahami bagaimana islam itu sendiri tanpa harus membolak balik buku. Mereka juga sering bergabung dengan kami untuk bercerita serta menjawab semua pertanyaan-pertanyaan kami ini yang kadang terdengar sedikit aneh.”<sup>29</sup>

### **Perubahan Dalam Dimensi Konsekuensial atau Pengamalan**

Dimensi ini adalah efek seberapa jauh kebermaknaan spiritual seseorang. Apabila keimanan dan ketaqwaan individu itu tinggi, maka akan semakin positif penghayatan keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini merupakan efek seberapa penting kebermaknaan spiritual seseorang.

Menurut hasil observasi peneliti, sebelum adanya tarekat Sammaniyah di kampung Tanjung Sawah tersebut masyarakat lebih cenderung cuek dan sangat jarang saling bersilaturahmi

antar sesama. Terlebih lagi anak-anak muda atau remaja-remaja disana, mereka bersikap tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, sering mengejek orang-orang yang tidak mereka suka. Setelah tareka Sammaniyah ini berkembang di kampung Tanjung Sawah ini, masyarakat lebih sering bersilaturahmi karena rutin mengadakan kegiatan-kegiatan bersama. Terlebih lagi anak muda atau remajanya, mereka menjadi lebih sopan, lebih sering membantu, saling dukung, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Seperti yang dituturkan oleh Pak Narto, bahwa: “begitu terlihat perubahan di kampung ini setelah datangnya tarekat tersebut. Banyak anak-anak muda yang ikut serta dalam hal kebaikan. Saya tidak tau persis bagaimana proses mereka bisa merubah perilaku remaja yang banyak sekali menyimpang hingga akhirnya mereka berubah menjadi anak yang baik. Walaupun memang tidak semua anak berubah menjadi yang lebih baik.”<sup>30</sup>

Disini jelas terlihat bagaimana tingkatan muslim berperilaku yang termotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu memahami dan menyatu dengan dunianya, terutama dengan manusia lain seperti perilaku suka menolong, bekerjasama, mempererat silaturahmi,

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Trisno, 28 Agustus 2019 Pkl 13.04 Wib

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Joko, 28 September 2020 pkl 13.40 Wib

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Narto, 29 Agustus 2019 Pkl 13.30 Wib

menghormati yang lebih tua, memaafkan, dan sebagainya.

Menurut Bapak Trisno yang membicarakan perihal kesopanan, mengatakan bahwa: “Dulu di kampung ini para remajanya bisa dikatakan anak-anak yang sangat memiliki perilaku yang tidak sopan. Mungkin karena mereka merasa bahwa mereka sudah besar dan sudah dewasa. Mereka sering mengolok-olok orang-orang yang tidak mereka suka, apalagi yang (maaf) fisiknya kurang sempurna. Tapi, Alhamdulillah mungkin diantara mereka ada yang sering ikut majelis ta’lim di kampung ini yang sering diadakan oleh orang-orang tarekat, jadi sedikit banyaknya ada yang mengendalikan mereka dari orang-orang mereka itu sendiri. Walaupun pada akhirnya ada juga yang tidak mendengarkan dan tetap bersikap tidak sopan terhadap orang lain.”<sup>31</sup>

Sedangkan disisi lain, Bapak Mulyono dan Bapak Narto secara bersamaan membahas perihal kepedulian masyarakat terhadap sesama. Bapak Mulyono mengatakan bahwa: “kepedulian terhadap masyarakat tidak hanya kepada sesama muslim saja, tetapi juga dengan non muslim”.<sup>32</sup>

Sedangkan disisi lain, Bapak Mulyono dan Bapak Narto secara bersamaan membahas perihal kepedulian masyarakat terhadap sesama. Bapak Mulyono mengatakan bahwa: “kepedulian terhadap masyarakat tidak hanya kepada sesama muslim saja, tetapi juga dengan non muslim”.<sup>33</sup>

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa keberadaan Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah tentunya paling tidak memberi manfaat dan dampak positif bagi keberagaman masyarakat sekitar. Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan pada Tarekat Sammaniyah seperti zikir dan pengajian yang diadakan oleh muqaddam Tarekat Sammaniyah, maka terciptalah suatu insan yang agamis sehingga untuk masyarakat sekitar dengan adanya Tarekat Sammaniyah cukup memberikan peran dalam menciptakan nuansa agama secara tidak langsung. Dengan menggunakan teori Glock dan Stark, sebagai tolak ukur keberagaman seseorang, tarekat Sammaniyah telah berhasil memberikan peran terhadap masyarakat kampung Tanjung Sawah, yaitu Pertama, dalam hal keyakinan yang semakin mempercayai akan

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Trisno, 28 Agustus 2019 Pkl 13.04 Wib

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Mulyono, 29 Agustus 2019 Pkl 10.00 Wib

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Kadir, 28 Agustus 2019 Pkl 15.00 Wib

keEsaan Allah dan kitab-kitab Allah. Kedua, dalam hal praktik agama yang semakin rajin dalam hal beribadah, seperti shalat, zakat, puasa, dan lain-lain. Ketiga, dalam hal pengalaman yang semakin meningkatnya rasa bersyukur kepada Allah SWT, merasakan ketentraman dan ketenangan, serta merasakan doa-doa dikabulkan oleh Allah SWT. Keempat, dalam hal pengetahuan agama yang semakin memahami dan mengerti tentang bagaimana hukum-hukum islam. Kelima, dalam hal pengamalan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- An-Najar, Amir. *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Alam. 2001
- Anwar, Rosihon, *Aqidah Akhlak*, Pustaka Setia, Bandung, 2008
- Arifin, Samsul, dkk, *Spiritualisasi Islam dan Peradaban Masa Depan*, SIPRESS, Yogyakarta, 1996
- Asywadie Syukur, H. M. *Ilmu Tasawuf I*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1978
- Azizi, Qodri, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004
- Basit, Abdul, *Syekh Muhammad Samman dan Ulama-Ulama Jawi Abad XVIII; Tarekat, Manaqib, dan Propagandis Syekh Samman* Cet. Ke-2, Ulin Global Press, Kapuas Timur, 2010
- Bruinessen, Martin Van, *Tarekat dan Politik: Amalan Untuk Dunia atau Akhirat*, Jurnal Pesantren No.1. Jakarta, 1992
- Hajjaj, Muhammad Fauqi, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, terj. Kamran As'at Irsyady dan Fakhri Ghazali, Amzah, Jakarta, 2011
- Hasil Wawancara dengan bapak Budiman, salah satu masyarakat Kampung Tanjung Sawah, pukul 10.45 wib, 28 Agustus 2019
- Hasil Wawancara dengan bapak Hariyanto, pengikut Tarekat Sammaniyah pukul 13.33. 14 Juli 2019
- Hasil Wawancara dengan bapak Heri Subyantoro pengikut Tarekat Sammaniyah pukul 15:21. 14 Juli 2019
- Hasil Wawancara dengan bapak Juli, pengikut tarekat Sammaniyah, pukul 15.05 14 Juli 2019
- Hasil Wawancara dengan bapak Kadir, salah satu masyarakat Kampung Tanjung Sawah, pukul 15.00, 28 Agustus 2019
- Hasil Wawancara dengan bapak Mulyono, salah satu masyarakat Kampung Tanjung Sawah, pukul 10.00, 29 Agustus 2019
- Hasil Wawancara dengan bapak Narto, salah satu masyarakat Kampung

- Tanjung Sawah, pukul 13.30, 29 Agustus 2019
- Hasil Wawancara dengan bapak Sutoni, sebagai tokoh agama di Kampung Tanjung Sawah, 25 Juni 2019.
- Hasil Wawancara dengan bapak Trisno, salah satu masyarakat Kampung Tanjung Sawah, pukul 13.04, 28 Agustus 2019
- Hasil Wawancara dengan Guru Zamhari, Muqaddam tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah, 25 Juni 2019
- Indonesia, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Proyek Binpertais, Medan, 1982.
- Jahja, Zurkani, *Hubungan Ajaran Tarekat Sammaniyah Dengan Tarekat yang Lainnya*, Makalah Seminar Bulanan Lembaga Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan (LK3), Jumat, tanggal 19 April 2002
- Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya, Kartika, 1997
- Lally, Mansur, *Tasawuf Islam Mengenal Aliran dan Ajaran*, Banjarmasin, Lambung Mangkurat Press, 1992
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf: Mukjizat Nabi Karamah Wali dan Ma'rifat Sufi*, Kalam Mulia, Jakarta, 2017.
- Majid, Abdul, *Pokok-pokok Fiqh Muamalah dan Hukum Kebendaan dalam Islam*, Bandung, IAIN SGD, 1986
- Mulyati, Sri, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta, Kencana, 2005
- Muslih, Ahmad Wardi Muslih, *Fiqh Muamalah*, Jakarta, AMZAH, 2006
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2017.
- Purwadaksi, Ahmad. *Ratib Sammandan Hikayat Syekh Muhammad Samman*, Jakarta, Djambatan, 2004
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, Bandung, Mizan, 2005
- Rasyid, H. Sulaiman, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2008
- Shihab, Alwi, *Akar Tasawuf di Indonesia*, Jakarta, Pusaka Iman, 2009
- Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya Dalam Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997
- Siroj, Said Aqil, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam, sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*, Bandung, Mizan, 2006
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013

- Solihin, M, *Sejarah dan Pemikiran Tasawuf di Indonesia*, Bandung, Pustaka Setia, 2001
- Stark, R dan C.Y. Glock, “*Dimensi-Dimensi Keberagamaan*”, dalam Roland Robertson (eds.), *Sociology of Religion*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1993, Cet. 3
- Tim, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta, IAIN Syarif Hidayatullah, 1992
- Tim, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Medan, IAIN Sumatera Utara, 1982
- [www.academia.edu/9657105/POLA\\_KEAGAMAAN\\_MASYARAKAT\\_PEDES\\_AAN](http://www.academia.edu/9657105/POLA_KEAGAMAAN_MASYARAKAT_PEDES_AAN) diakses pada 11:34 30/07/2019
- Zahri, Mustafa. kunci memahami ilmu tasawuf. Surabaya: Bina Ilmu Offset. 1995.
- Zulkifli, *Neo-Sufisme di Indonesia Pemikiran dan Permebangannya*, Palembang, Pusat Penelitian IAIN Raden Patah, 1997